



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi membuat setiap orang dengan mudah mencari informasi yang mereka butuhkan. Terlebih dengan munculnya internet, banyak orang semakin bebas mengekspresikan diri mereka di dunia maya. Saat ini setiap orang dapat menjadi produsen informasi atau berita dengan mengunggah kejadian yang mereka dapat. Tentu tidak semua kejadian dapat disebut sebagai berita. Suatu peristiwa dapat dikatakan sebuah berita bila memiliki nilai berita.

Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan untuk menentukan layak berita (Ishwara, 2005, h. 53).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tumbuh pesatnya internet membawa dampak sendiri bagi kegiatan jurnalistik. Dengan internet, masyarakat kini bukan lagi pihak yang pasif, namun kini masyarakat menjadi produsen informasi. Hal tersebut menjadi sangat mudah dengan hadirnya internet, masyarakat dengan mudah membagikan kejadian-kejadian yang ada di sekitar mereka.

Perkembangan teknologi informasi selalu menjadi tema utama di dunia modern. Sejak frekuensi ditemukan, teknologi ini menjadi embrio

pesatnya perkembangan peralatan komunikasi dan informasi. Masing-masing jenis teknologi informasi dan komunikasi tentu saja memiliki karakternya yang berbeda, disertai dengan kelebihan dan kekurangan (Hendriana, dkk., 2012, h. 88).

Kebebasan berekspresi pun terbuka lebar untuk menampilkan kreativitas melalui media. Secara umum, perkembangan ini sangat positif bagi terciptanya iklim demokrasi di Indonesia. Namun perlu dilihat secara lebih kritis, terutama bagaimana kebebasan itu dinikmati (Hendriana, dkk., 2012, h. 90).

Seiring dengan perkembangan internet, muncul pula istilah jurnalisme warga atau *citizen journalism*. Pada dasarnya jurnalisme warga digunakan untuk melakukan komunikasi langsung antara warga dengan warga lainnya, bahkan dengan pemerintah.

Jurnalisme warga adalah proses di mana seseorang yang bukan berasal dari jurnalis profesional namun memberikan kontribusi kepada media sering disebut jurnalisme warga. Sedangkan mereka yang melakukan semuanya itu disebut dengan jurnalis warga. Terkadang informasi dari jurnalis warga lebih cepat dibanding jurnalis konvensional. Hal ini karena spontanitas mereka dalam merekam peristiwa yang terjadi saat berada di tempat kejadian (Quinn, 2008, h. 43).

Menurut Nugraha (2012, h. xiii) ada tiga contoh fenomenal jurnalisme warga, yakni peristiwa bom London tahun 2005, serangan teroris

di Mumbai tahun 2008, dan di Tanah Air, saat tsunami menerjang tahun 2004. Pada kasus bom London, gambar bergerak (video) yang paling hidup adalah hasil bidikan seorang warga lewat ponsel berkamera miliknya. Mata kamera itu merekam kepanikan massa beberapa detik sebelum bom meledak di stasiun bawah tanah.

Kedua, pada peristiwa serangan teroris paling berdarah di Mumbai, bahkan beberapa warga yang tersandera teroris melaporkan detik demi detik peristiwa mencekam yang dialaminya melalui Twitter. Stasiun televisi CNN kemudian menangkap momen ini sebagai “peristiwa langsung” tanpa melibatkan jurnalis profesional.

Ketiga, kasus tsunami di Aceh, gambar bergerak paling hidup adalah hasil rekaman Cut Putri menggunakan *handycam* yang sedianya untuk mengabadikan sebuah hajatan pernikahan. Stasiun televisi Metri mengambil momen ini dengan menayangkan berulang-ulang.

Tumbuh pesatnya jurnalisme warga ini juga tidak terlepas dari perkembangan internet yang kian cepat. Konsep dasar jurnalisme warga ini bahkan lahir dari *online journalism* atau jurnalisme online.

Pada awalnya, jurnalisme *online* sedikit bertentangan dengan jurnalisme cetak. Banyak *website* berita, terutama yang menggabungkan diri dengan media cetak, seperti memposting beberapa teks atau bahkan semua teks yang ada pada media cetak ke internet. Namun, ada karakteristik

yang membedakan jurnalisisme *online* dan jurnalisisme cetak, yakni jurnalisisme *online* dapat memperbarui berita mereka dengan cepat (Craig, 2005, h. 9).

Berita dalam media *online* memiliki kekuatan yakni dapat diperbaharui dengan cepat, termasuk di dalamnya foto, video, dan audio (Craig, 2005, h. 9).

Berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru negeri bahkan dunia, membuat pihak media dengan tim pers miliknya tidak dapat menjangkau segala peristiwa. Peran jurnalisisme warga menjadi sangat dibutuhkan ketika masyarakat tidak bisa mengandalkan pers dari media konvensional. Maka media saat ini banyak mengikutsertakan jurnalis warga sebagai *partner* untuk membuat berita.

Muncul dan berkembangnya jurnalisisme warga ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki ruang dalam pemberitaan. Masyarakat juga mempunyai kesempatan untuk menyuarakan aspirasinya di media internet mau pun media konvensional. Mengingat banyak media konvensional yang saat ini memberi wadah kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan suara mereka.

Arus informasi di media sosial memudahkan redaksi media untuk mencari dan memilah informasi dalam waktu yang cepat. Forum-forum jurnalisisme warga memasok informasi dan analisis data yang tiada habisnya sehingga media konvensional atau kanal berita tinggal menyeleksi untuk kebutuhan pemberitaan mereka sendiri (Sudibyo, 2013, h. 100).

Perkembangan pesat media berbasis digital dalam beberapa tahun terakhir, yang ditandai dengan bermunculannya portal berita, celakanya juga diikuti makin banyaknya kritik terhadap kualitas jurnalismenya. Kritik inilah yang mendorong Dewan Pers menyusun Pedoman Pemberitaan Media Siber. Pedoman itu disahkan pada 2 Februari 2012 (Manan, dkk., 2014, h. 80).

Dalam bidang jurnalisme dan praktiknya di Indonesia, ada ketentuan publikasi maupun pengelolaan media khususnya pemberitaan di media siber. Selain media siber yang mengacu pada Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, juga praktisi media harus mengacu pada Pedoman Pemberitaan Media Siber yang diterbitkan dan ditandatangani oleh perwakilan organisasi media, pimpinan media siber dan Dewan Pers di Jakarta (Nasrullah, 2014, h. 132).

Di Indonesia sendiri, salah satu media yang memfasilitasi jurnalis warga adalah Net. (*News and Entertainment Television*), media ini membuat *website* khusus bagi jurnalis warga untuk berbagi video, *netcj.co.id*. Beberapa video terpilih nantinya akan ditayangkan dalam program NET10.

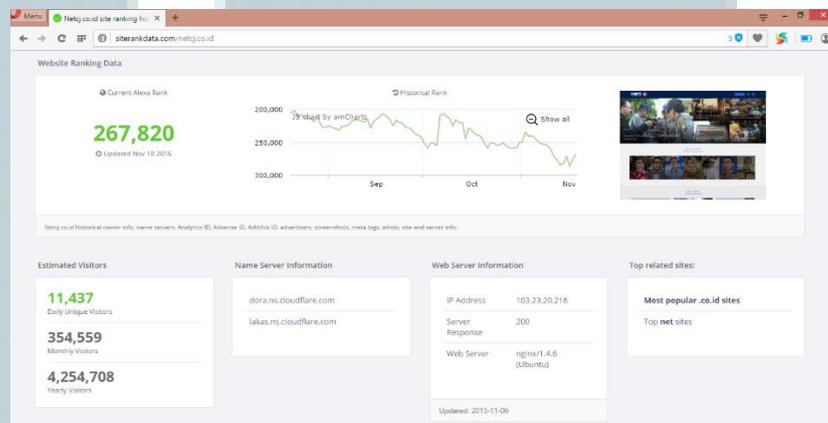
Setelah dua tahun diluncurkan, *netcj.co.id* telah memiliki 90.000 *member* aktif yang tersebar di seluruh dunia. Saat ini *member* Net tidak hanya berada di Indonesia tapi tersebar di 75 negara. (Nazmudin, 2016, para

1)

Menurut *update* 18 November 2016 di *siterankdata.com*, *netcj.co.id* memiliki 11.437 pengunjung perhari, 354.559 pengunjung setiap bulannya, dan 4.254.708 pengunjung pertahun.

Gambar 1.1

Ranking Netcj.co.id



(Sumber: <http://siterankdata.com/netcj.co.id>)

Menurut *ranking* Alexa sejak pertengahan 16-18 November, *ranking netcj.co.id* mengalami peningkatan. Namun, tertanggal 18-21 November situs ini mengalami sedikit penurunan. Lalu pada 21-23 November *ranking* situs ini mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Gambar 1.2

Grafik Ranking Netcj.co.id

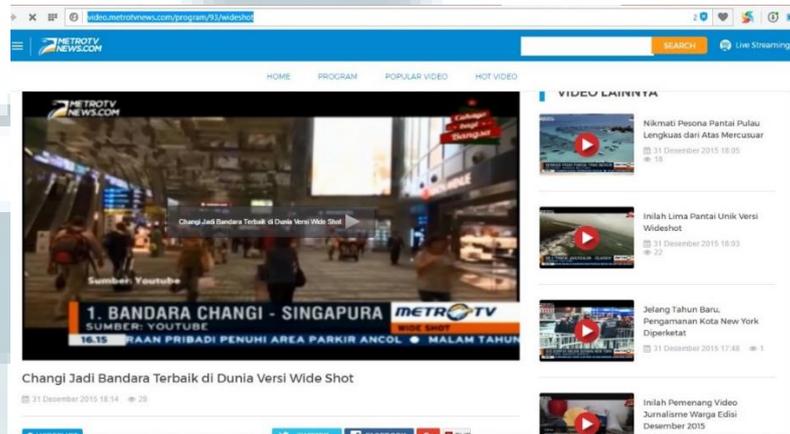


(Sumber: <http://siterank.top/siteinfo/netcj.co.id>)

Data-data di atas menunjukkan bahwa *netcj.co.id* merupakan wadah bagi para jurnalis warga yang cukup diminati bila dibandingkan dengan *Wideshot* milik Metro TV. Hal ini dapat dilihat dari *update* terakhir yang terdapat di <http://video.metrotvnews.com/program/93/wideshot> bahwa video terakhir yang ada pada *website* tersebut diunggah pada Desember 2015 lalu.

Gambar 1.3

Website Wideshot Metro TV



(Sumber: <http://video.metrotvnews.com/program/93/wideshot>)

Dalam *website* tersebut NET mencantumkan beberapa persyaratan dan ketentuan umum yang harus diikuti setiap member agar video yang diunggah tetap sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku, juga tetap layak dinikmati oleh masyarakat. Tak hanya itu, Net juga mencantumkan Pedoman Pemberitaan Media Siber yang memang ditandatangani dan disahkan oleh Dewan Pers. Namun, apakah pedoman yang dicantumkan ini telah dijalankan sepenuhnya oleh para *member* yang tergabung dalam *website* tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat tema tersebut dengan rumusan penelitian seberapa tinggi video-video yang ada dalam *Netcj.co.id* dalam menerapkan Pedoman Pemberitaan Media

Siber, mengingat semua orang dapat mengunggah video-video yang mereka buat ke dalam *website* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa tinggi *netcj.co.id* telah menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi *netcj.co.id* telah menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber pada setiap video jurnalisme warga yang masuk dalam web tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber di tengah masyarakat dalam menggunakan internet dan bagi penelitian dengan topik jurnalisme warga yang lainnya. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai isi video yang tidak menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang isi dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber kepada khalayak, para

pemilik media dan para jurnalis warga. Hal ini agar masyarakat dapat menggunakan media siber dengan baik dan sesuai dengan fungsinya, juga agar para jurnalis warga dapat membuat isi video yang sesuai dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber.

